

ANALISIS KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN PUISI NEGERI FUFU FAFA KARYA SOSIAWAN LEAK: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

AN ANALYSIS OF SOCIAL CRITICISM IN THE POETRY COLLECTION NEGERI FUFU Fafa BY SOSIAWAN LEAK: A SOCIOLOGICAL OF LITERATURE

Nevi Samudra Permatasari¹, Indayani^{2*}

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indoensia^{1,2}

nevisamudra7@gmail.com¹, Indayani@unipasby.ac.id^{2*}

*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 09 Mei 2026 Direvisi: 22 Juni 2026 Disetujui: 24 Juli 2026 Kata kunci: <i>Puisi, Kritik Sosial, Sosiologi Sastra</i>	Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kritik sosial dalam kumpulan puisi Negeri Fufu Fafa karya Sosiawan Leak. Kumpulan puisi tersebut memuat berbagai fenomena sosial di masyarakat. Melalui karya-karyanya, Sosiawan Leak secara konsisten menyuarakan respons kritis terhadap berbagai penyimpangan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Sumber data penelitian berupa kumpulan puisi Negeri Fufu Fafa, sedangkan data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, larik, dan bait puisi yang mengandung kritik sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kumpulan puisi Negeri Fufu Fafa memuat kritik sosial dalam bidang agama, ekonomi, politik, moral, pendidikan, dan teknologi. Kritik agama menyoroti fanatisme dan penyimpangan nilai keagamaan, kritik ekonomi menggambarkan ketimpangan sosial, sedangkan kritik politik mengungkap penyalahgunaan kekuasaan dan nepotisme. Kritik moral menunjukkan menurunnya integritas sosial, kritik pendidikan menyoroti rusaknya integritas akademik, dan kritik teknologi menggambarkan penyalahgunaan media sosial demi popularitas dan komersialisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa puisi memiliki peran penting sebagai media refleksi dan kontrol sosial dalam masyarakat.
Article Info	ABSTRACT
Article history: Received: 09 May 2026 Revised: 22 Juni 2026 Accepted: 24 July 2026 Keyword: <i>Social criticism, poetry, sociology of literature</i>	This study aims to describe social criticism in the poetry collection Negeri Fufu Fafa by Sosiawan Leak. The poetry collection portrays various social phenomena. Through his works, Sosiawan Leak reflects the author's consistent concern with social issues through critical literary expression. This study uses a descriptive qualitative approach with a library research method. The data source is the poetry collection Negeri Fufu Fafa, while the data consist of words, phrases, sentences, lines, and stanzas containing social criticism. The results show that the poetry collection presents social criticism in the fields of religion, economy, politics, morality, education, and technology; religious criticism highlights fanaticism and deviations from religious values; economic criticism describes social inequality; political criticism reveals abuse of power and nepotism; moral criticism indicates declining social integrity; educational criticism highlights damaged academic integrity; and technological criticism describes the misuse of social media for popularity and commercialization. This study shows that poetry functions not only as an artistic expression but also as a powerful medium for social reflection and social control.

PENDAHULUAN

Puisi merupakan ungkapan perasaan penulis yang diterjemahkan dalam suasana kata-kata dalam bentuk bait dan berirama dan memiliki makna yang dalam wujud dan bahasa yang terkesan.

Kosasih (2012) menyatakan bahwa puisi merupakan wujud karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan penuh makna. Keindahan puisi tidak hanya terletak pada isi yang disampaikan, tetapi juga pada cara pengarang mengolah unsur-unsur bahasa, seperti diksi, majas, rima, irama, larik, dan bait.

Selain sebagai medium estetis, puisi juga memiliki fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat. Karya sastra sering menjadi sarana bagi pengarang untuk menyampaikan pandangan, kritik, dan refleksi terhadap persoalan sosial. Damariswara (2018) menyatakan karya sastra mengandung pesan moral dan kritik sosial yang menjadikannya sarana komunikasi yang kaya makna. Senada dengan hal tersebut, Faruk (2015) menegaskan bahwa karya sastra memiliki keterkaitan yang kuat dengan dunia sosial, yakni lingkungan tempat karya tersebut lahir dan berkembang. Oleh karena itu, puisi juga berfungsi sebagai media refleksi sosial yang mampu menyadarkan pembaca terhadap berbagai persoalan kehidupan masyarakat.

Salah satu bentuk refleksi sosial dalam karya sastra adalah kritik sosial. Menurut Idal (2017), kritik sosial merupakan bentuk sindiran, kecaman, atau respons terhadap individu maupun kelompok yang berkaitan dengan persoalan masyarakat. Kritik sosial juga dipahami sebagai bentuk komunikasi pengarang yang berfungsi sebagai alat kontrol terhadap jalannya

suatu sistem (Oksinata, 2010). Kritik tersebut diwujudkan melalui sindiran, teguran, maupun penilaian terhadap berbagai fenomena sosial, seperti praktik politik dinasti, ketimpangan ekonomi, penyimpangan nilai-nilai agama, menurunnya moralitas, rusaknya integritas dalam dunia pendidikan, serta penyalahgunaan teknologi dan media sosial. Melalui kritik tersebut, penyair mengajak pembaca untuk merefleksikan berbagai persoalan sosial yang terjadi di masyarakat.

Sosiawan Leak merupakan sastrawan Indonesia yang konsisten menyuarakan kritik sosial melalui karya-karyanya. Salah satu karya terbarunya adalah Negeri Fufu Fafa yang diterbitkan oleh Buana Grafika pada tahun 2025. Kumpulan puisi tersebut terdiri atas tujuh bagian, yaitu Pulang ke Ngilu, Cara Tengik Beragama, Pamflet Pendusta, Begal Aturan, Penguasa Mitos, Turun ke Jalan, dan Guru Bangsa. Melalui puisi-puisinya, Sosiawan Leak menyuarakan kritik terhadap berbagai persoalan sosial, seperti agama, politik, ekonomi, moral, pendidikan, dan teknologi.

Kajian mengenai kritik sosial dalam karya sastra telah banyak dilakukan. Safitry dan Tjahjono (2023) meneliti kritik sosial dalam novel *Re dan Perempuan* karya Maman Suherman. Kurniawan et al. (2023) meneliti kritik sosial dalam puisi *Sajak Pertemuan Mahasiswa* karya W. S. Rendra, sedangkan Mustika et al. (2024) meneliti kritik sosial dalam puisi *Pidato Seorang Demonstran* karya Mansur Samin. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa karya sastra, khususnya puisi, berperan penting sebagai media kritik terhadap berbagai persoalan sosial dalam masyarakat.

Penelitian mengenai kritik sosial telah banyak dilakukan. Namun, kajian terhadap kumpulan puisi Negeri Fufu Fafa karya Sosiawan Leak melalui pendekatan sosiologi sastra belum ditemukan. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji kritik sosial dalam kumpulan puisi tersebut melalui pendekatan sosiologi sastra.

Dalam kajian sastra, analisis kritik sosial dapat dilakukan melalui pendekatan sosiologi sastra yang menekankan hubungan antara karya sastra dan realitas sosial. Sapardi Djoko Damono (1984) menyatakan bahwa sosiologi merupakan telaah objektif dan ilmiah mengenai manusia dalam masyarakat, termasuk lembaga sosial serta proses sosial yang berlangsung di dalamnya. Sejalan dengan itu, Retnasih (2014) mengemukakan bahwa kritik sosial dalam karya sastra mencakup aspek agama, ekonomi, politik, moral, pendidikan, dan teknologi. Pendekatan sosiologi sastra dipilih dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti menganalisis bagaimana puisi merepresentasikan berbagai problematika sosial melalui kritik sosial. Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kritik sosial dalam kumpulan puisi Negeri Fufu Fafa karya Sosiawan Leak.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kritik sosial dalam kumpulan puisi Negeri Fufu Fafa karya Sosiawan Leak. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kritik sosial dalam kumpulan puisi tersebut melalui pendekatan sosiologi sastra.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan pemaparan data secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Tujuan utama pendekatan ini adalah menggambarkan kondisi objek penelitian secara sistematis berdasarkan data aktual yang diperoleh selama proses penelitian (Putri & Alamiyah, 2022).

Data penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat dalam larik dan bait puisi yang mengandung kritik sosial. Sumber data penelitian berupa kumpulan puisi Negeri Fufu Fafa karya Sosiawan Leak yang diterbitkan oleh Buana Grafika pada tahun 2025 dengan jumlah 150 halaman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Menurut Mestika Zed (2003), studi kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik studi kepustakaan dilakukan dengan membaca, mencatat, dan menelaah kumpulan puisi Negeri Fufu Fafa karya Sosiawan Leak sebagai sumber data utama, serta berbagai literatur pendukung, seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kritik sosial dan sosiologi sastra. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data penelitian sekaligus memperkuat landasan teoretis dalam proses analisis.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael

Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1994), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai kejenuhan. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan dilakukan secara berulang selama proses penelitian hingga diperoleh kesimpulan yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap kumpulan puisi *Negeri Fufu Fafa* karya Sosiawan Leak, ditemukan berbagai kritik sosial yang digunakan penyair untuk merepresentasikan realitas sosial masyarakat. Kritik sosial tersebut mencerminkan respons penyair terhadap berbagai persoalan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat, meliputi bidang agama, politik, ekonomi, moral, pendidikan, dan teknologi.

Kritik Sosial Masalah Agama

Agama pada dasarnya berfungsi sebagai pedoman dalam pembentukan moral atau akhlak agar manusia mampu membedakan perbuatan baik dan buruk. Pada hakikatnya, ajaran agama tidak bersifat memaksa, melainkan memberikan tuntunan serta peringatan agar manusia dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan. Namun, dalam praktiknya, pemahaman dan penerapan ajaran agama sering mengalami penyimpangan. Penyimpangan tersebut tercermin dalam kutipan puisi berikut.

*ada yang mati-matian
membela Tuhan
sampai-sampai ngamuk
kesetanan!*

(Leak, 2025:12)

Kutipan puisi tersebut mengandung kritik sosial dalam bidang agama. Penyair menyindir sikap fanatisme beragama yang berlebihan, yaitu ketika seseorang membela Tuhan hingga kehilangan kendali diri dan bertindak dengan penuh kemarahan. Sikap tersebut bertentangan dengan nilai-nilai luhur ajaran agama yang menjunjung kedamaian, toleransi, dan kemanusiaan.

*lebih takut kepada neraka
lebih fokus kepada setan
katimbang
sang pencipta
(Leak, 2025:13)*

Kutipan puisi tersebut mengandung kritik sosial dalam bidang agama. Penyair menyoroti praktik keberagamaan yang lebih didasarkan pada rasa takut terhadap neraka dan setan daripada kesadaran untuk mendekatkan diri kepada Tuhan sebagai Sang Pencipta. Melalui kutipan tersebut, penyair menyindir sikap manusia yang lebih berorientasi pada ketakutan dibandingkan pada pemahaman, keikhlasan, dan penghayatan terhadap nilai-nilai agama.

Kritik Sosial Masalah Ekonomi

Ekonomi merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan hidup. Permasalahan ekonomi menjadi salah satu persoalan utama yang banyak dihadapi masyarakat. Kondisi tersebut tercermin dalam kutipan puisi berikut.

*dari sayur mayur phk
beserta lauk pauk bergizi resesi
buahnya dipetik dari krisis ekonomi
tak ada negeri gelap
di mata yang silap jabatan dan
pangkat
demi melindungi korporasi*

*mengepal tangan sembari
mengerang “hidup Jokowi”
(Leak, 2025:87)*

Kutipan puisi tersebut mengandung kritik sosial dalam bidang ekonomi. Penyair menggambarkan kondisi ekonomi masyarakat yang semakin terpuruk akibat pemutusan hubungan kerja, meningkatnya tekanan ekonomi, serta kesulitan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, penyair juga mengkritik kebijakan negara yang dinilai lebih berpihak pada kepentingan penguasa dan korporasi daripada kesejahteraan masyarakat.

*atas nama kemerdekaan
para pejuang memeras darah
hingga tetes penghabisan
atas nama kehidupan
kaum papa memeras keringat
dan air mata
atas nama undang-undang
negara memeras pajak keduanya!
(Sosiawan Leak, 2025:67)*

Kutipan puisi tersebut mengandung kritik sosial dalam bidang ekonomi. Penyair menyoroti ketidakadilan dalam sistem ekonomi negara yang tetap memungut pajak dari berbagai lapisan masyarakat, baik pejuang maupun kaum miskin, tanpa mempertimbangkan perbedaan kondisi sosial dan ekonomi mereka. Melalui kutipan tersebut, penyair menyindir negara yang lebih menekankan kewajiban masyarakat daripada memberikan perlindungan dan kesejahteraan.

*bahkan,
andai fakir miskin
dan anak-anak terlantar
dipelihara oleh temanya,
gelandangan dan pengangguran
ditampung oleh warga,
anak sekolah, paud, dan tk
diberi makan oleh keluarga,*

*buruh dan karyawan
dipekerjakan oleh majikannya tugas
negara tetap
:mengutip pajaknya!
(Leak, 2025:68)*

Kutipan puisi tersebut mengandung kritik sosial dalam bidang ekonomi. Penyair menyindir peran negara yang dinilai belum optimal dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya. Fenomena ketika kebutuhan fakir miskin, pengangguran, hingga pendidikan anak-anak justru ditanggung oleh masyarakat dan pihak swasta menunjukkan kritik terhadap negara yang dianggap lebih berfokus pada penarikan pajak daripada mewujudkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Kritik Sosial Masalah Politik

Politik merupakan sistem penyelenggaraan pemerintahan yang seharusnya dijalankan secara adil dan bijaksana demi mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik serta berpihak pada kepentingan rakyat. Namun, pada kenyataannya, masih ditemukan berbagai praktik penyalahgunaan jabatan dan kekuasaan yang mengabaikan tanggung jawab terhadap publik. Kritik tersebut tercermin dalam kutipan puisi berikut.

*bapak: presiden
paman: hakim konstitusi
sulung: wapres
bungsu: menteri
cucu: bupati
kerabat, besan, dan para istri
bebas pilih posisi
tinggal cari kongsi
hingga uji materi
(Leak, 2025:44)*

Kutipan puisi tersebut mengandung kritik sosial dalam bidang politik. Penyair secara sarkastis menggambarkan posisi-posisi strategis

pemerintahan, mulai dari presiden hingga bupati, yang seolah-olah dapat diduduki oleh kerabat dalam satu lingkup keluarga. Diksi "bebas pilih posisi" dan "tinggal cari kongsi" menyiratkan bahwa jabatan publik diperlakukan sebagai ruang yang mudah diakses melalui hubungan kekerabatan, bukan melalui kompetensi dan mekanisme yang berlandaskan meritokrasi. Penggambaran tersebut mengkritik praktik politik dinasti yang berpotensi melahirkan penyalahgunaan kekuasaan, konflik kepentingan, serta melemahkan prinsip keadilan dan demokrasi.

*di negeri rongsokan,
presiden memulung pejabat
serampangan
berbekal bagi-bagi kursi
dan kedudukan
bebas menumpuk dukungan
leluasa menumpuk kekuasaan*
(Leak, 2025:82)

Kutipan puisi tersebut mengandung kritik sosial dalam bidang politik. Penyair menyindir praktik pembagian jabatan atau "bagi-bagi kursi" yang dilakukan untuk memperoleh dan mempertahankan dukungan politik. Praktik tersebut menunjukkan adanya penyalahgunaan kekuasaan yang lebih berorientasi pada kepentingan politik kelompok tertentu daripada kepentingan rakyat.

*di antaranya
melindungi penguasa
melampaui undang-undang
yang dibuat
dengan duit rakyat!*
(Leak, 2025:28)

Kutipan puisi tersebut mengandung kritik sosial dalam bidang politik. Penyair menyoroti bagaimana instrumen hukum yang dibiayai oleh rakyat justru dimanfaatkan untuk melindungi kepentingan penguasa.

Frasa "melampaui undang-undang" menunjukkan adanya ketimpangan dalam penegakan hukum, yaitu ketika kekuasaan ditempatkan di atas aturan yang seharusnya berlaku adil bagi seluruh masyarakat.

Kritik Sosial Masalah Moral

Moral pada dasarnya berkaitan dengan ukuran baik dan buruk perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Permasalahan moral tersebut tercermin dalam kutipan puisi berikut.

*maling, jambret, dan perampok
bebas berpesta di jalanan
perompak leluasa berpora di lautan
bersama penipu yang berjaya
di alam maya*
(Leak, 2025:86)

Kutipan puisi tersebut juga mengandung kritik sosial dalam bidang moral. Penyair menggambarkan maraknya tindakan kriminal yang terjadi di berbagai ruang kehidupan, baik di dunia nyata maupun di dunia digital. Ungkapan "berpesta di jalanan" dan "berjaya di alam maya" menunjukkan bahwa pelaku kejahatan seolah-olah dapat bertindak tanpa kendali atau sanksi yang tegas. Gambaran tersebut merefleksikan berbagai fenomena sosial, seperti meningkatnya tindak kriminal di ruang publik, penyebaran ujaran kebencian, penipuan daring, perundungan siber, serta bentuk pelanggaran moral lainnya yang memanfaatkan perkembangan teknologi. Kondisi tersebut mencerminkan lemahnya penegakan hukum sekaligus menunjukkan adanya degradasi nilai moral dalam masyarakat.

Kritik Sosial Masalah Pendidikan

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembentukan kualitas

sumber daya manusia. Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai penyimpangan yang berkaitan dengan integritas dan tujuan pendidikan itu sendiri. Kondisi tersebut tercermin dalam kutipan puisi berikut.

*akhirnya, para cendekia
rela melepas gelarnya
demi merawat masa depan pendidikan
meruwat kesucian ilmu pengetahuan
bukan demi melucuti hasrat
guru besar tiban
kepada pangkat dan kekuasaan
menelanjangi syahwat banal
profesor abal-abal yang melacur
sebagai pemangku kebijakan
menghabisi pecundang peradaban
penumpang gelap kekuasaan*
(Leak, 2025:137)

Kutipan puisi tersebut mengandung kritik sosial dalam bidang pendidikan. Penyair menyoroti rusaknya integritas dunia pendidikan akibat adanya akademisi dan pemangku kebijakan yang lebih mengutamakan pangkat, jabatan, serta kekuasaan daripada menjaga kesucian ilmu pengetahuan. Ungkapan “profesor abal-abal” dan “penumpang gelap kekuasaan” menunjukkan kritik terhadap individu yang memanfaatkan status akademik demi kepentingan pribadi maupun politik sehingga merusak marwah pendidikan.

Kritik Sosial Masalah Teknologi

Perkembangan teknologi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia modern. Namun, pemanfaatannya tidak selalu dilakukan secara bijak. Kondisi tersebut tercermin dalam kutipan puisi berikut.

*segala yang dulu membuncah
dari mulut ke mulut
kini tumpah ruah
sefenomenal word smooth
dalam layar-layar smooth*

*berbekal hastag dan tagar
sekawan menggasak bar-bar
dengan dengungan menguar liar
demi brand awareness mencetar*
(Leak, 2025:36)

Kutipan puisi tersebut mengandung kritik sosial dalam bidang teknologi. Penyair menyindir maraknya penyebaran informasi melalui media sosial yang didorong oleh kepentingan popularitas, viralitas, dan komersialisasi. Teknologi lebih banyak dimanfaatkan untuk membangun citra dan sensasi daripada menyampaikan informasi yang berkualitas dan bertanggung jawab.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kumpulan puisi Negeri Fufu Fafa karya Sosiawan Leak memuat beragam kritik sosial yang merepresentasikan kompleksitas persoalan dalam kehidupan masyarakat. Kritik sosial tersebut mencakup bidang agama, ekonomi, politik, moral, pendidikan, dan teknologi. Analisis terhadap bentuk-bentuk kritik sosial tersebut menunjukkan bahwa puisi tidak hanya merepresentasikan realitas sosial, tetapi juga mengungkap berbagai penyimpangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, hasil analisis ini dapat digunakan untuk memahami hubungan antara karya sastra dan realitas sosial, mengidentifikasi nilai-nilai sosial yang mengalami pergeseran, serta menjadi bahan refleksi dalam menumbuhkan kesadaran kritis terhadap berbagai persoalan sosial yang dihadapi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Damariswara, R. (2018). Konsep Dasar Kesusastraan. Banyuwangi:

- LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng.
- Damono, S. D. (1984). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Faruk. (2015). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idal, D. (2017). *Kritik Sosial dalam Puisi-Puisi Karya Taufiq Ismail (Disertasi doctoral)*. Universitas Negeri Padang.
- Jamlean, A. C., & Indayani. (2023). Kritik Sosial dalam Novel *Bedebeh di Ujung Tanduk Karya Tere Liye*. *Jurnal Bahasa, Susastra, Dan Pembelajarannya*, 10(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.36456/bastra.vol10.no2.a8692>
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawan, N. A., Setyawati, W., Nuhayati, F., & Saptomo, W. (2023). Kritik Sosial pada Puisi Sajak *Pertemuan Mahasiswa Karya W.S Rendra*. *Jurnal Bastra*, 8(4).
<https://doi.org/10.36709/bastra.v8i4.253>
- Leak, S. (2025). *Negeri Fufu Fafa*. Grafika Buana Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (T. R. Rohidi, Trans.). Jakarta: UI Press.
- Mustika, Moch. F., Lantra, J., & Nurzin Kasau, M. R. (2024). *Kritik Sosial dalam Puisi “Pidato Seorang Demonstran” Karya Mansur Samin (Tinjauan Sosiologi Sastra)*. *Magistra Andalusia: Jurnal Ilmu Sastra*, 6(1).
<https://doi.org/DOI:10.25077/majis.6.1.145.2024>
- Oksinata, H. (2010). *Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi Aku Ingin Jadi Peluru Karya Wiji Thukul (Kajian Resepsi Sastra) (Skripsi)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, A. P., & Alamiyah, S. S. (2022). Studi Deskriptif Kualitatif: Motivasi Melakukan Public Display Affection Pada Pengguna Media Sosial Tiktok. *Jurnal Signal*, 10(1), 23–41.
<https://doi.org/10.33603/SIGNAL.V10I01.6242>
- Retnasih, A. O. (2014). *Kritik Sosial dalam Roman Momo Karya Michael Ende (Analisis Sosiologi Sastra)*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Safitry, R., & Tjahjono, T. (2023). Kritik sosial dalam novel *Re dan Perempuan karya Maman Suherman* (Kajian sosiologi sastra Gillin dan Gillin). *BAPALA*, 10(2), 48–59.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/54009>
- Zed, M. (2003). *Dasa-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.